

Gambaran Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam

Ridni Husnah¹ Fitriani² Lusi Yana³

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros, Batam, Indonesia^{1,2,3}

Email: ridnih2@gmail.com¹ fitriyani180396@gmail.com²

Abstrak

Masalah kesehatan menjadi masalah yang sangat serius dinegeri ini. Terutama masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan metode penelitian survei analitik. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam sebanyak 278 siswa siswi. Dari perhitungan rumus uji hipotesis beda proposi ini, diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 40 responden ditambah 10 % menjadi 50 responden dan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan baik yaitu 26 responden (52%). Gambaran media yang digunakan dalam promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (60%). Gambaran metode yang digunakan dalam promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (80%).

Kata Kunci: Gambaran Promosi kesehatan, Kesehatan Reproduksi pada Remaja

Abstract

Health problems are a very serious problem in this country. Especially reproductive health problems in adolescents. This type of research is Observational with analytical survey research methods. This study was designed using a cross sectional approach. The population in this study was all students and students of the Muhammadiyah Plus Batam Junior High School Class as many as 278 female students. From the calculation of the hypothesis test formula, the minimum number of samples for this study was 40 respondents plus 10 % to 50 respondents and using the purposive sampling technique. Based on the results of the study, it is known that the picture of health promotion about reproductive health in adolescents of SMP Muhammadiyah Plus Batam showed good, namely 26 respondents (52%). The media description used in health promotion about reproductive health in adolescents of SMP Muhammadiyah Plus Batam in the good category is 30 respondents (60%). An overview of the methods used in health promotion about reproductive health in adolescents of SMP Muhammadiyah Plus Batam in the good category is 40 respondents (80%).

Keywords: Overview of Health Promotion, Reproductive Health in Adolescents



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan menjadi masalah yang sangat serius dinegeri ini. Terutama masalah kesehatan reproduksi pada remaja. WHO (World Health Organization) menuliskan, kesehatan adalah keadaan sempurna, baik, fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam hal kesehatan, banyak masalah yang terjadi pada remaja seperti seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian uyun menyebutkan sebanyak 20,9% remaja putri melakukakukan seks bebas dan hamil diluar nikah. 38,7% remaja diindonesia mengalami pernikahan dini. Hasil survey

dari Sexual Behavior Survey tahun 2011 dalam Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dilakukan di 5 kota besar yaitu Jabodetabek, Tangerang, Bekasi, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya menunjukkan bahwa 395 responden sudah pernah melakukan hubungan seksual saat masih usia 15-19 tahun (Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat, 2011).

Menurut survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012, sebanyak 1,6 % remaja perempuan (110 orang) usia 15-19 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Hanya 40,5% (2.805 orang) remaja perempuan usia 15-19 tahun yang menggunakan kondom ketika hubungan seksual dan hanya 61% (4.225 orang) yang membatasi hubungan dengan satu pasangan (Badan Pemberdayaan Perempuan Masyarakat, 2011)

Masalah kesehatan berkaitan erat dengan seksualitas, kontrasepsi, aborsi legal dan aman, diagnosis Infeksi Menular Seksual (IMS). Cara untuk mengurangi terjadinya masalah kesehatan reproduksi pada remaja perlu pengetahuan yang lebih yang harus dimengerti para remaja salah satunya dengan memberikan promosi kesehatan terhadap para remaja disekolah melalui UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Guru/wali Kelas, Guru BK (Emilia,2009). Promosi kesehatan harus mencakup pula upaya perubahan lingkungan (fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya) sebagai penunjang atau pendukung perubahan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Promosi yang dilakukan di SMP tersebut biasa dilakukan oleh pihak luar. Pihak UKS akan bekerjasama dengan Puskesmas, BNN (Badan Narkotika Nasional), dan Kepolisian. Di SMP tersebut juga belum terdapat kelembagaan seperti PIKKRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) sehingga informasi yang didapatkan oleh siswa masih kurang. Menurut penjelasan guru BK yang ada di SMP tersebut, promosi kesehatan yang ada di SMP tersebut masih kurang karena promosi kesehatan hanya dilakukan pada saat Orientasi siswa pada siswa kelas VII, kelas VIII pada saat sosialisasi, dan kelas IX sudah tidak ada promosi kesehatan karena sudah fokus dengan mata pelajaran untuk mempersiapkan ujian nasional.

Penelitian gambaran promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi ini dilakukan di Sleman yaitu SMP Muhammadiyah 1 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dikarenakan di sekolah tersebut merupakan sekolah yang sangat memperhatikan masalah keagamaan tetapi masih banyak siswa-siswi yang mengalami masalah kesehatan reproduksi yang disebabkan kurangnya promosi kesehatan terkait dengan kesehatan reproduksi.

Berkaitan dengan di selenggarakannya promosi kesehatan proses dalam promosi kesehatan sangat penting untuk memperlancar pelaksanaan promosi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) proses promosi kesehatan dilihat dari segi media disana hanya menggunakan Madding Club. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan disertai dengan menggunakan PPT (Power point) didalam ppt/ slide terdapat gambar yang sesuai dengan materi sehingga menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja meliputi pengetahuan tentang masa subur, periode masa subur, pengetahuan tentang dapat hamil meskipun hanya sekali melakukan hubungan seksual, pengetahuan rata-rata (mean) umur sebaiknya menikah pertama, melahirkan pertama dan umur aman melahirkan, umur rencana menikah dan akibat menikah muda. Kesemuanya itu akan dibahas pada penjelasan berikut.

Persentase remaja menurut pengetahuan mengenai masa subur, sebanyak 45,8 persen tidak pernah mendengar istilah masa subur, 40,7 mengatakan ya dan sisanya 13,5 tidak tahu. Maka secara umum remaja tidak pernah mendengar istilah masa subur wanita (45,8%). Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius bagi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada remaja-remaja. KIE bisa dilakukan di sekolah, tempat ibadah bahkan pada komunitas remaja. Pengetahuan tentang masa subur

wanita penting bagi remaja, sebab bila pada masa subur, seorang wanita melakukan hubungan seksual maka besar kemungkinan terjadi kehamilan. Bila remaja tidak memiliki pengetahuan tentang masa subur sangat dikhawatirkan akan coba-coba dan bisa menambah deretan panjang kehamilan pra nikah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan metode penelitian survei analitik. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Kelas SMP Muhammadiyah Plus Batam sebanyak 278 siswa siswi. Dari perhitungan rumus uji hipotesis beda proposi ini, diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 40 responden ditambah 10 % menjadi 50 responden dan menggunakan teknik puposive sampling.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam sampel ini adalah: Kriteria inklusi; Semua siswa SMP Muhammadiyah Plus Batam dan Siswa usia antara 12 - 15 tahun. Kriteria eksklusi: Tidak bersedia menjadi reponden dan belum pernah membaca buku, artikel, internet, tentang kesehatan reproduksi remaja atau pendidikan seksual. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Batam pada tanggal 15 Februari 2022.

HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 Pada siswa SMP Muhammadiyah Plus Batam, yang berjumlah 100 orang, dan yang hadir serta bersedia menjadi responden sebanyak 50 responden. Dari hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap 50 responden siswa SMP Muhammadiyah Plus Batam tahun 2022 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	52
Cukup Baik	20	40
Kurang Baik	4	8
Tidak Baik	0	
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dapat diketahui bahwa gambaran promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan baik yaitu 26 responden (52%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Media Yang Digunakan Dalam Promosi Kesehatan Pada Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	30	60
Cukup Baik	15	30
Kurang Baik	5	10
Tidak Baik	0	0
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dapat diketahui bahwa gambaran media yang digunakan dalam promosi kesehatan SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan baik yaitu 30 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Metode Yang Digunakan Dalam Promosi Kesehatan Pada Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	40	80
Cukup Baik	8	16
Kurang Baik	2	4
Tidak Baik	0	0
Jumlah	50	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Dapat diketahui bahwa gambaran metode yang digunakan dalam promosi kesehatan SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan baik yaitu 40 responden (80%).

Pembahasan

Promosi kesehatan merupakan proses yang menjembatani jurang antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Pendidikan kesehatan memotivasi orang untuk mendapatkan informasi tersebut, demi menjaga agar individu lebih sehat yaitu dengan cara menghindari tindakan yang membahayakan dan dengan membentuk kebiasaan yang menguntungkan. Promosi kesehatan sangat dibutuhkan terutama bagi para remaja, salah satunya promosi kesehatan dapat dilakukan dengan penyuluhan disekolah yang menyangkut tentang kesehatan reproduksi dan biasanya dilakukan oleh Guru BK, UKS (usaha kesehatan sekolah), Guru/wali kelas, dan juga tenaga kesehatan (Novita dan Franciska, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan baik yaitu 26 responden (52%). Dalam promosi kesehatan media merupakan alat bantu dalam melakukan penyampaian promosi kesehatan, salah satu media yang sering digunakan dalam promosi kesehatan disekolah merupakan poster, madding, leaflet, film, video, PPT (power point). Apabila pada saat penyampaian promosi kesehatan disekolah media yang digunakan kurang maka akan membuat konsentrasi siswa berkurang dan siswa akan merasa bosan dalam menerima promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran media yang digunakan dalam promosi kesehatan pada remaja Kelas SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan gambaran media yang digunakan baik yaitu sebanyak 30 responden (60%). Sesuai dengan hasil penelitian pada indikator media yang digunakan dapat dilihat bahwa di SMP Muhammadiyah Plus Batam sudah tersedia media yang menunjang untuk melakukan promosi kesehatan terutama ketersediaan media seperti leaflet (brosur), PPT (power point) dan media papan billboard (madding). Namun jika dilihat dari kelayakan media yang digunakan di SMP Muhammadiyah Plus Batam tersebut masih kurang baik. Pembuatan leaflet dan PPT (power point) masih sangat sederhana, tidak disertakan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi. Audio visual seperti video juga masih jarang digunakan di SMP Muhammadiyah Plus Batam tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Gambaran promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (52%). Gambaran media yang digunakan dalam promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam dalam kategori baik yaitu sebanyak 30 responden (60%). Gambaran metode yang digunakan dalam promosi kesehatan tentang

kesehatan reproduksi pada remaja SMP Muhammadiyah Plus Batam dalam kategori baik yaitu sebanyak 40 responden (80%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M dan Sulistyowati, M. (2013), Peran (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam menyapaikan informasi Kesehatan Reproduksi terhadap siswa SMP N X di Surabaya, Volume. 1/No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. (2010), Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, T.S. (2013), Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada siswa kelas XI IS-3 SMA N 1 PACET MOJOKERTO, Volume 03. No 2.
- Azhar, S.K. (2013), Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMA 1 KUBUNG, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Volume 2. halaman 146-150.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM). (2011). Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia, Jakarta BKKBN. (2011),
- Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR), Jakarta.
- Emilia, O. (2008), Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Pustaka Cendikia.
- Hidayat, A.A.Z. (2007),
- Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Husodo Besar Tirta dan Widagdo Laksmono. (2008).
- Pengetahuan dan sikap konselor SMP dan SMA dalam penyuluhan kesehatan reproduksi dikota Semarang, Volume 12/ No 2. Laili A.D, dkk. (2015),
- Media ceramah dan film pendek sebagai upaya pencegahan penyakit diare berdasar teori Health promotion (HPM), Volume. 3/ No. 1. Linda dan Suwarni. (2009),
- Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak.